BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional
Subyek : RTH
Edisi : 04 Juni 2008
Halaman : 03

Masih Minim, Lahan Terbuka Hijau

BERDASARKAN amanat Undang-undang (UU) No 27 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Tata Ruang, Luas Lahan Terbuka Hijau disyaratkan minimal 30 persen dari luas keseluruhan kota. Namun saat ini, masih sangat sedikit kota di Indonesia memenuhi syarat itu. “Sebagian besar kota di Indonesia masih jauh dari syarat itu. Justru yang sudah memenuhi adalah Balikpapan, yang memenuhi sebanyak 48 persen lahan terbuka hijau dari keseluruhan luas kota,” kata Menteri Kehutanan, MS Kaban usai meresmikan Kebun Raya Balikpapan-Sungan Wain di Balikpapan, Kalimantan Timur, Senin malam (2/5).

Sedangkan di daerah lain, belum ada kesadaran dan komitmen yang cukup untuk membuat lahan terbuka hijau.

Dia menambahkan, daerah perlu mambangun komitmen agar amanat UU ini bisa tercapai.

Lahan terbuka hijau ini, selain berguna untuk menjaga lingkungan dan udara, juga bisa berfungsi untuk menurunkan kriminalitas. Berdasarkan penelitian di negara lain, ruang terbuka hijau bisa menstimulus banyak aktivitas. “Banyak aktivitas menyenangkan yang bisa dilakukan di ruang terbuka hijau. Masyarakat juga bisa membangun hobi. Tapi ini belum terbangun di Indonesia,” kata Kaban menjelaskan.

Untuk mewujudkan 30 persen lahan terbuka hijau di setiap kota, harus melibatkan sejumlah pihak. Pihak-pihak itu adalah masyarakat kota yang menikmati jika lahan terbuka hijau terbangun, pendatang yang cenderung menggunakan lahan terbuka hijau sebagai tempat tinggal atau sumber ekonomi, pengusaha yang melihatnya sebagai sumber ekonomi, dan media massa untuk membentuk pandangan masyarakat tentang pentingnya ruang terbuka hijau.

Senada dengan Kaban, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengatakan, jaringan irigasi baru akan bermanfaat bila ada air. “Dan itu baru bisa terjadi dengan adanya hutan yang lebat. Permukiman perkotaan juga akan terjaga baik jika ruang terbuka hijau terpelihara,” katanya di tempat yang sama. Kedua menteri ini berkumpul di Balikpapan untuk merencanakan pembangunan Kebun Raya Balikpapan-Sungai Wain.

Menurut Djoko, ini adalah salah satu kebun raya yang sedang direncanakan untuk dibangun Departemen Pekerjaan Umum. Dua kebun raya lain ada di Kuningan, Jawa Barat dan Liwa di Lampung. Bagi Kalimantan Timur, ini adalah kebun raya kedua. Sebelumnya telah ada kebun raya Unmul yang berada di Samarinda.

Selain berguna sebagai tempat konservasi dan pendidikan, Djoko berpendapat, kebun raya dapat berfungsi sebagai pendorong perekonomian.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Sementara Kepala LIPI, Umar Djenie mengatakan, Indonesia adalah negara terbesar ke empat di dunia yang keanekaragaman hayatinya terancam semakin punah.

Dia berharap dengan adanya kebun raya, habitat hutan yang terancam punah dapat diselamatkan. Dalam membangun kebun raya sebagai lahan terbuka hijau, dia mengingatkan pentingnya pembangunan ini dengan berbasis tata ruang. “Kebun raya diharapkan sebagai bagian dari tata ruang kota,” katanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup